

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 4, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

PONDOK KASEPUHAN ASSUNNIYAH KENCONG JEMBER SEBAGAI WADAH PEMBINAAN *TAZKIYATUN NAFS* BAGI SANTRI LANSIA

Rijal Mumazziq¹, Muhammad Syarofi², Puji Maulana³, Harapandi Dahri⁴
rijalmz@gmail.com, syarofy94@gmail.com, pujim6848@gmail.com,
harapandi1965@gmail.com

Abstract

Many elderly people experience anxiety about physical decline, the uncertainty of life and when the end of their lives will come, which is the background for Pondok Kasepuhan Assunniyah to guide elderly people, with lessons about worship, guidance in reading the Koran, daily wirid, and mujahadah, to be able to obtain peace, to be able to reach out Khusnul Khatimah at the end of life. The aim of the research is to 1) determine the efforts of Pondok Kasepuhan Assunniyah to become a forum for development tazkiyatun nafs for elderly students, 2) Mapping the curriculum tazkiyatun nafs for elderly students so they can deliver Khusnul Khatimah at the end of life. Descriptive qualitative research method, with this type of research case study. The research object of Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember. Selection of informants using techniques purposive sampling totaling 6 research informants. Data analysis used the Miles and Huberman method starting from data collection, data reduction, data presentation and conclusions, data validity using triangulation techniques. The results of this research show, 1) Pondok Kasepuhan Assunniyah has succeeded in becoming an effective forum for spiritual development of elderly students, living life with calm, confidence, and being able to get closer to Allah SWT. 2) Through theory tazkiyatun nafs help elderly students deepen their relationship with Allah, increase their deeds of worship, and achieve Khusnul Khotimah at the end of life. The novelty of this research is that currently Pondok Kasepuhan Assunniyah still does not have a structured curriculum, it needs government support and Islamic religious education institutions to develop a curriculum, in accordance with theory habitus.

Keywords: *Kasepuhan Islamic Boarding School, a Place for Fostering, Tazkiyatun Nafs, Elderly Students*

¹ Universitas Al Falah As Sunniyah Kencong, Jember

² Universitas Al Falah As Sunniyah Kencong, Jember

³ Universitas Al Falah As Sunniyah Kencong, Jember

⁴ Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunai Darussalam

A. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena menarik yang terjadi dalam kurun satu dasawarsa terakhir ini adalah tumbuhnya pesantren yang secara khusus mendidik para santri sepuh. Walaupun jumlahnya sangat minim jika dibandingkan dengan jenis pesantren lain, namun eksistensinya tetap layak diperhatikan karena secara khusus memberi peluang bagi orang lanjut usia menapak hari tuanya dengan baik. Di antaranya PP. Darus Syifa Jombang, PP. al-Ishlah Malang, PP. Iltizam Malang, Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Kencong Kepung Pare Kediri, PP. An-Nur Kediri, Griya Lansia Khusnul Khatimah Malang, Ponpes Lansia Muslimat NU Sidoarjo, dan Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember. Nama terakhir ini merupakan bagian dari PP. Assunniyah Kencong Jember. Di pesantren yang dirintis sejak 2021 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Dr (HC) Khofifah Indar Parawansa ini pada Juni 2022 ini, ada 22 santri perempuan lanjut usia yang mondok. Bangunannya berlantai dua, bercat hijau, dan berdampingan dengan masjid yang dipakai sebagai sentra ubudiyah.



Gambar 1; Papan Nama Pondok Kasepuhan Assunniyyah

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2024

Keberadaan pesantren lansia ini menarik untuk diamati. Sebab, saat ini jumlah penduduk berusia lanjut menunjukkan grafik naik. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Yogyakarta menjadi provinsi dengan

persentase penduduk lansia paling tinggi di Indonesia pada 2023, yakni 16,02%. Posisinya diikuti oleh Jawa Timur dengan persentase lansia sebanyak 15,57%.⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 2004 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial menegaskan yang dimaksud usia lanjut adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.⁶ Sedangkan usia lanjut dengan resiko tinggi yaitu kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri, terpencil, tinggal di panti asuhan atau panti jompo, menderita penyakit berat, atau cacat⁷.

Penelitiannya, Irman dan Dasril menjelaskan terdapat pengaruh signifikan bagi para lansia yang diberi layanan konseling *tazkiyatun nafs* dengan yang tidak, dalam aspek mereduksi kegelisahan lansia dan menjalani ketenangan hidup di usia senjanya⁸ Chaedar menekankan kewajiban lansia dalam pendidikan Islam melalui tazkiyah al-nafs dengan pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan dzikrullah untuk ketenangan batin.⁹ Imas menyoroti Pesantren Lansia Qobasat Annur Foundation sebagai tempat pembinaan aqidah dan amal ibadah bagi lansia demi mencapai husnul khotimah¹⁰ Agustina menemukan bahwa motivasi lansia menjadi santri di pondok sepuh didorong oleh keinginan pribadi dan keluarga untuk belajar agama serta meninggal dalam keadaan husnul khotimah.¹¹ Khotimah menjelaskan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kediri menjadi fasilitator

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), "Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia Di Indonesia Pada 2023," *DataIndonesia.Id*, 2024.

⁶ PP No. 43 2004, "Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia," 2004.

⁷ Ari Afriansyah dan Meilanny Budiarti, "PELAYANAN PANTI WERDHA TERHADAP ADAPTASI LANSIA," *Responsive* 2, no. 4 (2019): 190–98.

⁸ Irman Irman et al., "Pengaruh Konseling Teknik Tazkiyatun Nafs Dalam Mereduksi Kegelisahan Lansia," *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 6, no. 2 (2022): 227–42.

⁹ "Pola Pendidikan Islam Berbasis Tazkiyah Al-Nafs Bagi Lansia Untuk Meraih Nafs Al-Muthmainnah," *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 2 (2021): 179–91.

¹⁰ "Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 73–87.

¹¹ "Pesantren Lansia: Telaah Pada Pendidikan Spiritual Santri Lansia Di Pondok Sepuh Payaman Magelang," *FOUNDASIA* 10, no. 2 (2019).

bagi lansia dalam memperdalam ilmu agama untuk memotivasi ibadah demi mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²

Beberapa faktor yang menentukan para lansia menemukan ketenangan hidup dan bertujuan untuk menggapai khusnul khatimah adalah menggunakan pola *tazkiyatun nafs* yang di pesantren ini disusun dalam kurikulum kegiatan keseharian, baik dalam pengajaran ibadah dan fiqh dasar, bimbingan mengaji al-Qur'an, penggunaan kitab tasawuf ringan, rutinan wirid harian, dan *mujahadah*. Lantas, apakah Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan *tazkiyatun nafs* bagi para santri lansia? Inilah yang hendak kami teliti dengan menggunakan pendekatan Teori Habitus yang dicetuskan oleh Pierre Bourdieu dan teori *Tazkiyatun Nafs* Imam al-Ghazali. Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memacu pemerintah untuk lebih intens dalam implementasi PP. No. 43 tahun 2004 di dalam pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memetakan pola *tazkiyatun nafs* sebagai penguatan spiritualitas para lansia di Pondok Kasepuhan Assunniyah ini, dan diharapkan bisa memberikan kontribusi kesadaran para lansia usia untuk menjemput *khusnul khatimah*, dan kesadaran masyarakat untuk mendukung keberadaan pesantren lansia di berbagai daerah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *case study* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara spesifik dan secara utuh mengenai suatu peristiwa menurut pandangan manusia yang diteliti. Objek penelitian ini dilakukan di Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berjumlah 6 informan penelitian.¹³ Pengumpulan data menggunakan observasi

¹² "Peran Pesantren Lansia Bagi Perkembangan Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri," *Didaktika Religia* 2, no. 2 (2016).

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabeta," Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabeta*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 85, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

secara langsung mengenai bentuk penguatan Kesehatan spiritual lansia melalui aspek ubudiyah, wawancara kepada informan dan pengasuh pesantren, serta dokumentasi kegiatan di Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember. Teknik Analisa data menggunakan metode Miles and Huberman yang terdiri empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember wadah pembinaan *tazkiyatun nafs* para santri lansia.

Pondok Kasepuhan Assunniyah di Kencong Jember telah berhasil menjadi wadah yang efektif dalam pembinaan spiritual bagi santri lanjut usia (lansia), terutama dalam konteks *tazkiyatun nafs*. *Tazkiyatun nafs*, yang berarti penyucian jiwa, adalah sebuah proses penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperbaiki dan membersihkan jiwa dari berbagai sifat tercela agar menjadi pribadi yang lebih baik di hadapan Allah SWT.¹⁶ Untuk mencapai tujuan ini, Pondok Kasepuhan Assunniyah mengimplementasikan tiga metode utama yang bersifat sistematis dan berurutan, yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, Sesuai dengan *theory tazkiyatun nafs*, Al Ghozali yang masing-masing memiliki peran penting dalam penyucian jiwa para santri lansia.¹⁷

Metode Takhalli (Pembersihan Jiwa), Pada tahap pertama ini, Pondok Kasepuhan Assunniyah memberikan penekanan pada pembersihan jiwa para santri lansia. Ha ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghilangkan sifat-sifat buruk atau tercela yang sering menjadi hambatan dalam spiritualitas, seperti ghibah (membicarakan keburukan orang lain), iri hati, mudah marah, dan terlalu

¹⁴ *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Los Angeles, CA: SAGE Publications, 1994), https://books.google.co.id/books?id=U4IU_-wJ5QEC.

¹⁵ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

¹⁶ Humaini Humaini, “Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam” (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2008).

¹⁷ *Ihya Ulumiddin*, 1st–4th ed. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2012).

memikirkan urusan duniawi. Melalui proses ini, santri lansia dilatih untuk mengenali dan menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat menghalangi ketenangan batin mereka.¹⁸

Metode Tahalli (Penanaman Sifat-Sifat Terpuji), Setelah membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, Pondok Kasepuhan Assunniyah melanjutkan dengan tahalli, yaitu penanaman sifat-sifat terpuji. Dalam hal ini, para santri lansia diajarkan untuk mengembangkan keikhlasan, tawakal (berserah diri kepada Allah), kesabaran, dan kedermawanan. Sifat-sifat ini sangat penting dalam memperbaiki hubungan mereka dengan Allah, sesama santri, dan keluarga. Tahalli juga membantu santri lansia untuk menjalani kehidupan mereka dengan lebih tenang dan penuh harapan, terutama di usia yang lebih senja.¹⁹

Metode Tajalli (Mewujudkan Cahaya Allah dalam Jiwa), Tahap terakhir dari proses tazkiyatun nafs adalah tajalli, sebagai proses manifestasi atau terwujudnya kedekatan dengan Allah dalam diri para santri lansia. Pada tahap ini, para santri merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Allah SWT melalui rutinitas ibadah yang konsisten, dzikir, wirid, dan sholat. Keberkahan dan kedamaian hati yang diperoleh dari proses ini memberikan ketenangan dalam menjalani sisa hidup mereka dengan penuh keyakinan dan ketenangan batin dengan tujuan di akhir hayat dapat menemukan *khusnul khotimah*.²⁰

Secara khusus Pondok Kasepuhan Assunniyah memberikan perhatian kepada santri lansia yang datang dari berbagai latar belakang kehidupan. Kebanyakan dari mereka memiliki motivasi untuk memperdalam ilmu agama dan bertaubat dari dosa-dosa masa lalu. Penelitian Agustina, D. menjelaskan bahwa motivasi lansia menjadi santri di pondok sepuh karena keinginan mereka sendiri dan keinginan dari keluarga untuk belajar ilmu agama dan meninggal dalam

¹⁸ Ahmad Khoirudin, "Integrasi Tasawuf Dalam Logoterapi Sebagai Psikoterapi Santri Gangguan Jiwa Di Pp. Al-Syifa," *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 1 (2022): 1–22.

¹⁹ Eko Purnomo and Nur Saidah, "Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak Di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah," *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2023): 180–95.

²⁰ Pujiono Pujiono and Budi Haryanto, "Analisis Metode Happy When Sick (HWS) Dalam Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit," *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2024): 83–97.

keadaan husnul khotimah.²¹ Pondok Kasepuhan Assunniyah tidak hanya memberikan ketenangan spiritual, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung untuk menjalin hubungan baik antar sesama santri lansia dalam menjalankan rutinitas ibadah setiap hari.²² Hal ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan di lingkungan pesantren dan memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu, pondok ini juga berfungsi untuk mendekatkan para santri lansia dengan Allah melalui ibadah yang rutin. Dzikir, pengajian, dan kegiatan ibadah lainnya yang konsisten menjadi alat untuk memperkokoh kedekatan santri dengan Allah SWT, yang membawa ketenangan, keyakinan, dan keberkahan dalam kehidupan mereka.



Gambar 2. Pembacaan Wirid Yaumiyah Dalail Khoirot

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2024

Pondok Kasepuhan Assunniyah di Kencong Jember telah berhasil menjadi tempat yang efektif bagi pembinaan spiritual santri lansia, khususnya

²¹ “Pesantren Lansia: Telaah Pada Pendidikan Spiritual Santri Lansia Di Pondok Sepuh Payaman Magelang.”

²² Arif Hidayat and Laga Sugiarto, “Strategi Penangkalan & Penanggulangan Radikalisme Melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah,” *Jurnal USM Law Review* 3, no. 1 (2020): 135–54.

dalam penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Menurut Wahyudi menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program pembinaan sangat dipengaruhi oleh kualitas wadah pembinaan yang digunakan.²³ Kualitas ini mencakup kelengkapan fasilitas, efektivitas metode pembinaan, dan tingkat keterlibatan peserta dalam aktivitas yang dilakukan. Dengan mengimplementasikan metode *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* secara berurutan, pondok ini tidak hanya memberikan pembinaan spiritual, tetapi juga menciptakan suasana damai yang membantu santri lansia untuk menjalani hidup dengan penuh ketenangan, keyakinan, dan keberkahan. Penelitian Chaedar menjelaskan kaum lansia dalam perspektif pendidikan Islam masih terkena kewajiban mencari ilmu untuk memperoleh ketangan jiwa (batin), pola pendidikan diberikan melalui *tazkiyah al-nafs* dengan pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan, kisah.²⁴

Melalui pendekatan yang komprehensif Pondok Kasepuhan Assunniyah berhasil membantu santri lansia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengembangkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan mereka. Sejalan dengan penelitian Khotimah bahwa Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kediri merupakan wadah bagi para lansia memperdalam ilmu agamanya sebagai fasilitator, bertujuan untuk memotivasi warga lanjut usia di desa Kencong untuk menggalang amal dengan mengutamakan ibadah para lansia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁵ Hamdani menjelaskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual orang lanjut usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan cara menanamkan kebiasaan sholat jama'ah rutin tiap waktu, ceramah rutin harian dan mingguan, penanaman nilai-nilai spiritual berkaitan tentang syari'at, hakikat do'a dan syari'at sholat.²⁶

²³ “Manajemen Konflik Dan Stres Dalam Organisasi” (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁴ “Pola Pendidikan Islam Berbasis Tazkiyah Al-Nafs Bagi Lansia Untuk Meraih Nafs Al-Muthmainnah.”

²⁵ “Peran Pesantren Lansia Bagi Perkembangan Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri.”

²⁶ “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Lanjut Usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Tahun 2017” (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

2. Kurikulum *tazkiyatun nafs* bagi para lansia mengantarkan menuju *khusnul khatimah* di akhir hayat.

Pondok Kasepuhan Assunniyah di Kencong Jember berperan sebagai tempat pembinaan spiritual bagi ibu-ibu lansia, yang telah kehilangan pasangan (janda), merasa jenuh di rumah dan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun tujuan pondok ini mulia, namun Pondok Kasepuhan Assunniyah belum memiliki kurikulum pembelajaran, dalam membantu para santri lansia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih *khusnul khotimah*, penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak akan adanya pedoman kurikulum yang terstruktur dan sistematis. Hal ini untuk membantu meningkatkan efektivitas program pembelajaran dan memberikan arah yang jelas bagi kegiatan yang dilaksanakan.

Pondok Kasepuhan Assunniyah belum memiliki kurikulum baku yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan spiritual bagi para santri lansia. Kegiatan di pesantren masih didasarkan pada jadwal kegiatan harian yang tidak terstruktur, sehingga tidak ada alur yang jelas atau metode yang terstandarisasi dalam pembelajaran agama Islam. Meskipun kegiatan ibadah dan pembelajaran agama Islam berjalan lancar, pendekatan yang lebih terorganisir akan meningkatkan efektivitas pembinaan spiritual, terutama untuk para santri lansia yang membutuhkan perhatian khusus.

Kurikulum *tazkiyatun nafs*, dapat di jadikan acuan pembelajaran bagi santri lansia dalam proses mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai *khusnul khotimah*.²⁷ Pondok Kasepuhan Assunniyah, harus memiliki pedoman kurikulum yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat membantu dalam merancang kegiatan yang tidak hanya mencakup ibadah rutin seperti sholat, dzikir, dan puasa, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen yang mendukung penyucian jiwa, seperti:

- a. *Takhalli*, Kurikulum harus mencakup kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk, seperti ghibah, iri hati, atau kebiasaan duniawi yang dapat menghalangi kedekatan dengan Allah. Ini

²⁷ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Masile* 1, no. 1 (2019): 108–26.

bisa dilakukan melalui pengajaran tentang pentingnya introspeksi diri dan menghindari dosa-dosa kecil dalam kehidupan sehari-hari.

- b. *Tahalli*, para santri lansia harus diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti sabar, tawakal, syukur, dan ikhlas. Kegiatan pembelajaran harus melibatkan penguatan karakter, melalui pengajian tentang akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- c. *Tajalli*, bagaimana para santri lansia dapat merasakan kedekatan dengan Allah melalui ibadah yang lebih mendalam, dzikir, dan pengajian yang terus menerus. Dalam kurikulum, ini bisa diwujudkan dalam kegiatan ibadah yang lebih intensif, seperti kedekatana spiritual atau dzikir bersama yang dapat memperkuat kedekatan mereka dengan Allah SWT.



Gambar 3; Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 2024

Untuk memperkuat peran Pondok Kasepuhan Assunniyah dalam masyarakat, perumusan kurikulum yang jelas dan relevan sangat penting. Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah atau lembaga pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan. Kolaborasi ini dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya

berfokus pada kegiatan ibadah, tetapi juga pada pengembangan spiritualitas yang menyeluruh, baik dari segi pendidikan agama maupun nilai-nilai sosial dan psikologis yang dapat mengatasi permasalahan lansia. Selain itu, penting juga untuk melibatkan pendiri pesantren, stakeholder pesantren, serta masyarakat dalam proses penyusunan kurikulum.

Pembentukan kurikulum di Pondok Kasepuhan Assunniyah memiliki relevansi dengan *theory habitus*, yang mengacu pada pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial, pengasuhan, aktivitas bersama, dan tindakan kolektif. Teori Habitus terbentuk melewati proses sosial yang berkelanjutan, sehingga para santri lansia dapat dibentuk sesuai dengan kebiasaan dan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, yang terbentuk melalui interaksi sosial dan pengasuhan.²⁸ Pendekatan ini akan memastikan bahwa kurikulum yang disusun relevan dengan kebutuhan spiritual dan psikologis santri lansia, serta dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi di usia lanjut.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Pondok Kasepuhan Assunniyah apabila belum memiliki pedoman kurikulum yang jelas dan relevan dengan kegiatan pembelajaran di pesantren, akan memberikan stigma negatif di masyarakat, menganggap Pondok Kasepuhan Assunniyah hanya sebagai tempat penampungan lansia (Panti Jompo atau tuna werdha) tanpa adanya Pendidikan Islam dan arah yang jelas. Menurut Hasib wadah pembinaan merupakan sarana, tempat, atau media yang dirancang secara khusus untuk mendukung pelaksanaan proses pembinaan, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun pelatihan.²⁹

Dengan adanya kurikulum yang terstruktur dan pedoman pembelajaran yang jelas, stigma ini dapat diatasi. Kurikulum yang fokus pada pembinaan *tazkiyatun nafs* akan membuktikan bahwa pondok ini bukan hanya tempat untuk lansia, tetapi sebagai tempat yang sangat mendukung untuk spiritualitas dan pengembangan pribadi menuju akhir hayat yang penuh ketenangan dan

²⁸ Douglas J. Goodman dan George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, ed. TriWibowo Budi Santoso, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2007).

²⁹ "Changes and Continuity of Islamic Educational Institution Models," *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 2, no. 1 (2024): 50–62.

keberkahan. Menurut Aslati, Pesantren Kasepuhan, dapat di katakana sebagai wadah pembinaan dirancang dengan tujuan mendukung keberhasilan pembinaan secara terarah, terstruktur, dan bertanggung jawab, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu. tidak hanya berperan sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai ekosistem sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran yang berkesinambungan.³⁰

Sejalan dengan penelitian Imas menjelaskan bahwa Pesantren Lansia Lembaga Dakwah dan Sosial Qobasat Annur Foundation sebagai pesantren yang menghadirkan program pembinaan para lansia guna untuk menguatkan dan merawat aqidah dan amal ibadahnya guna mencapai husnul khatimah, tempat sebagai salah satu tempat yang sangat cocok bagi orang-orang yang telah lanjut usia sebagai pembinaan diri menuju kematian yang khusnul khatimah.³¹ Fahman menyatakan Konsep *tazkiyatun nafs* sangat penting bagi umat Islam lanjut usia yang ingin mendapatkan *khusnul khatimah* dan *nafs al-muthmainnah*.³² Mistofa Pesantren lansia merupakan wadah yang tepat untuk pendidikan dan bimbingan spiritual menuju *khusnul khatimah*.³³ Konten kurikulum untuk *tazkiyatun nafs* harus mencakup kompetensi intelektual, kemauan, pemurnian indera, dan aspek fisik

D. KESIMPULAN

Pondok Kasepuhan Assunniyah di Kencong, Jember, telah berhasil menjadi wadah yang efektif dalam pembinaan spiritual bagi santri lansia, terutama dalam penyucian jiwa atau *tazkiyatun nafs*. Melalui penerapan metode *takhalli* (membersihkan hati), *tahalli* (mengisi hati dengan sifat terpuji), dan *tajalli* (mewujudkan sifat-sifat Allah dalam diri), pondok ini tidak hanya berfokus pada

³⁰ “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat),” *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 1–11.

³¹ “Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah.”

³² “Pendidikan Spiritual Santri Lansia Meraih Khusnul Khotimah Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Doromukti Tuban,” *AL-WJJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (March 8, 2017): 41–52, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v1i1.14>.

³³ “Pengembangan Konten Kurikulum Tazkiyatun Nafs (Studi Pemikiran Majid Irsan Kailani Dalam Kitab Manahij Tarbiyah Islamiyah Wal Murabbunal Amiluna Fiha),” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 2 (February 8, 2024): 762–72, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15200>.

pembinaan spiritual, tetapi juga menciptakan suasana damai yang membantu santri lansia untuk menjalani kehidupan dengan ketenangan, keyakinan, dan keberkahan. Pendekatan yang komprehensif ini telah terbukti efektif dalam membantu santri lansia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengembangkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Novelty penelitian ini, adalah masih belum adanya kurikulum yang terstruktur dan baku sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembinaan spiritual bagi santri lansia Pondok Kasepuhan Assunniyah. Kegiatan santri lansia hanya didasarkan pada jadwal harian yang belum terorganisir dengan baik. Saran penelitian, agar segera terumuskan kurikulum yang berbasis pada teori *tazkiyatun nafs* untuk membantu santri lansia dalam memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Allah, meningkatkan amal ibadah, serta dapat meraih khusnul khotimah di akhir hayat. Rekomendasi penelitian adanya kerjasama dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan agama Islam, serta keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan teori *habitus*.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), Badan Pusat Statistik. "Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia Di Indonesia Pada 2023." *DataIndonesia.Id*, 2024.
- Agustina, Dwi. "Pesantren Lansia: Telaah Pada Pendidikan Spiritual Santri Lansia Di Pondok Sepuh Payaman Magelang." *FOUNDASIA* 10, no. 2 (2019).
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya Ulumiddin*. 1st–4th ed. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2012.
- Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, and Nuryanti Nuryanti. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 1–11.
- Budiarti, Ari Afriansyah dan Meilanny. "PELAYANAN PANTI WERDHA TERHADAP ADAPTASI LANSIA." *Responsive* 2, no. 4 (2019): 190–98.
- Chaedar, Muhammad Rusmin. "Pola Pendidikan Islam Berbasis Tazkiyah Al-Nafs Bagi Lansia Untuk Meraih Nafs Al-Muthmainnah." *Syifa Al-Qulub*:

Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik 5, no. 2 (2021): 179–91.

Fahman, M. Mundzar, Muhammad Romadlon Habibullah, and Hamidatun Nihayah. “Pendidikan Spiritual Santri Lansia Meraih Khusnul Khotimah Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Doromukti Tuban.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (March 8, 2017): 41–52. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v1i1.14>.

Hamdani, Hanif. “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Lanjut Usia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Tahun 2017.” Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.

Hasib, A. “Changes and Continuity of Islamic Educational Institution Models.” *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 2, no. 1 (2024): 50–62.

Hidayat, Arif, and Laga Sugiarto. “Strategi Penangkalan & Penanggulangan Radikalisme Melalui Cultural Reinforcement Masyarakat Jawa Tengah.” *Jurnal USM Law Review* 3, no. 1 (2020): 135–54.

Humaini, Humaini. “Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2008.

Ilyas, R. Marpu Muhidin, Izuddin Mistofa, and Ateng Rohendi. “Pengembangan Konten Kurikulum Tazkiyatun Nafs (Studi Pemikiran Majid Irsan Kailani Dalam Kitab Manahij Tarbiyah Islamiyah Wal Murabbunal Amiluna Fiha).” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 2 (February 8, 2024): 762–72. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15200>.

Irman, Irman, Dasril Dasril, Silvianetri Silvianetri, and Putri Yeni. “Pengaruh Konseling Teknik Tazkiyatun Nafs Dalam Mereduksi Kegelisahan Lansia.” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 6, no. 2 (2022): 227–42.

Khoirudin, Ahmad. “Integrasi Tasawuf Dalam Logoterapi Sebagai Psikoterapi Santri Gangguan Jiwa Di Pp. Al-Syifa.” *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 1 (2022): 1–22.

- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam." *Masile* 1, no. 1 (2019): 108–26.
- Khotimah, Husnul. "Peran Pesantren Lansia Bagi Perkembangan Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri." *Didaktika Religia* 2, no. 2 (2016).
- Miles, M B, and A M Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Los Angeles, CA: SAGE Publications, 1994. https://books.google.co.id/books?id=U4IU_-wJ5QEC.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- PP No. 43 2004. "Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia," 2004.
- Pujiono, Pujiono, and Budi Haryanto. "Analisis Metode Happy When Sick (HWS) Dalam Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit." *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2024): 83–97.
- Purnomo, Eko, and Nur Saidah. "Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak Di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah." *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2023): 180–95.
- Rahman, Imas Kania, Novi Maulana Yusup, and Didin Hafidhuddin. "Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 73–87.
- Ritzer, Douglas J. Goodman dan George. *Teori Sosiologi Modern*. Edited by TriWibowo Budi Santoso. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet." *Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Bandung: Alfabeta, 2019.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Wahyudi. "Manajemen Konflik Dan Stres Dalam Organisasi." Bandung: Alfabeta, 2015.

Rijal Mumazziq, Muhammad Syarofi, Puji Maulana, Harapandi Dahri: Pondok Kasepuhan Assunniyah Kencong Jember sebagai Wadah Pembinaan *Tazkiyatun Nafs* bagi Santri Lansia